

UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENAATI TATA TERTIB MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK MODELLING PADA SISWA KELAS VII A MTsN 2 HSU

Yusmilawanti

MTsN 2 Hulu Sungai Utara

wantianwar76@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kurangnya kedisiplinan siswa pada kelas VII A. Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Sikap disiplin menaati tata tertib meliputi tiga aspek yaitu: pemahaman tentang peraturan yang berlaku, sikap mental yang baik dan kesungguhan dalam menaati tata tertib. Fenomena di lapangan menunjukkan kondisi kedisiplinan siswa kelas VII A MTsN 2 HSU dalam ketiga aspek tersebut masih rendah. Melalui Penelitian Tindakan Kelas masalah ini dicoba untuk diatasi yang dilakukan oleh Guru BK melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling*. PTK ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan dan pertemuan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib dan dapat mengetahui keadaan masalah siswa. Setting penelitian adalah siswa kelas VII A MTsN 2 HSU tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen keaktifan siswa, minat siswa dan skala kedisiplinan sebanyak 63 item. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian yang diperoleh, tingkat kedisiplinan siswa pada siklus I tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 66,6% Pada siklus II meningkat menjadi 77,6% dalam kategori tinggi. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 11%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata kunci : *Kedisiplinan* , *Layanan*, *Teknik modelling*

PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia telah memasuki era pasar bebas dimana setiap orang dapat memasuki Indonesia untuk beraktifitas tanpa melihat kewarganegaraannya. Kondisi ini menuntut setiap warga negara Indonesia untuk mampu bersaing dengan warga negara lain karena tonggak kemajuan sebuah bangsa untuk bisa bersaing di pasar bebas bergantung pada mutu sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu diperlukan berbagai macam kompetensi dan kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia agar mampu bersaing dengan warga negara lain. Salah satu kompetensi tersebut adalah disiplin diri.

Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Akan tetapi pada kenyataannya banyak perilaku disiplin manusia yang dilatarbelakangi karena adanya paksaan atau aturan yang mengekang. Sehingga asumsi yang berkembang di kalangan masyarakat bahwa disiplin itu berarti kaku dan menakutkan.

Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat. Akan tetapi

tidak dapat dipungkiri jika masih banyak orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya. Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat berlaku disiplin, diantaranya adalah malas, belum terbiasa dengan disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.

Seperti halnya di sekolah lain di MTsN 2 HSU juga terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar para siswa berhasil dalam menuntut ilmu selama berada di MTsN 2 HSU. Peraturan yang ada di sekolah ini tidak hanya berkaitan dengan hal belajar tetapi juga dalam hal beribadah dan bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat berlaku disiplin dalam segala aspek kehidupan di sekolah pada khususnya dan aspek kehidupan di masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MTsN 2 HSU peneliti menangkap fenomena banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pada tata tertib sekolah terdapat poin yang menyebutkan bahwa tanda bel masuk dibunyikan pada pukul 07.30 WITA, siswa harus sudah masuk kelas kemudian berdoa bersama dengan dipandu Bapak/Ibu guru. Akan tetapi peneliti menemui banyaknya siswa kelas VII di dalam kelas yang tidak berdoa dengan khusyuk, mereka sering berbicara dengan teman-temannya atau mengerjakan PR. Seluruh siswa MTsN 2 HSU memahami akan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi hal tersebut masih berhenti pada tingkat pemahaman saja belum dimanifestasikan dalam sebuah tindakan. Masih terdapat banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku sehingga perilaku disiplin belum tampak pada diri setiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 2 HSU diperoleh data bahwa tingkat kesadaran untuk berdisiplin siswa MTsN 2 HSU masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Menurut Wijaya (1991: 18) siswa dikatakan disiplin dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: melaksanakan tata tertib dengan baik, taat terhadap kebijakan yang berlaku, menguasai diri dan introspeksi (mempunyai sense of responsibility). Akan tetapi indikator-indikator tersebut belum ditemukan pada siswa MTsN 2 HSU khususnya pada kelas VII. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan antara lain adalah setiap hari terdapat siswa yang datang terlambat rata-rata sebanyak 1,6%. Selain itu jumlah siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan pada awal tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebesar 15%.

Sense of responsibility yang dimiliki siswa MTsN 2 HSU terutama dalam hal belajar masih rendah. Hal ini ditunjukkan tidak teraturnya jadwal belajar. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi disiplin seseorang, menurut Tu'u (2004: 48-50) disiplin dipengaruhi oleh kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan terhadap peraturan, alat pendidikan yang mempengaruhi perubahan perilaku, serta hukuman sebagai penyadaran. Mengacu pada teori tersebut serta fenomena yang terjadi di MTsN 2 HSU dapat dikatakan bahwa permasalahan rendahnya disiplin siswa lebih dipengaruhi dari faktor kesadaran diri.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya suatu usaha untuk menumbuhkan disiplin siswa yang didasari atas kesadaran dari masing-masing individu. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa adalah dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah bentuk layanan yang ditujukan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu. Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin siswa adalah dengan menggunakan layanan penguasaan konten.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin pada diri seseorang, antara lain adalah adanya alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku disiplin serta diperlukan adanya teladan untuk membentuk disiplin itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti memilih layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik modelling untuk membantu mengatasi permasalahan disiplin siswa. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muslikah (2010: 100), hasil penelitian yang diperoleh adalah “terjadi peningkatan motivasi berprestasi setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik modelling simbolik”. Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib setelah mendapatkan layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik modelling.

Layanan penguasaan konten dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menguasai konten-konten tertentu, dan diduga efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 2 HSU. Mengacu pada penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik modelling pada siswa kelas VII MTsN 2 HSU tahun pelajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTsN 2 Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kelas yang akan diteliti adalah kelas VII A semester II tahun pelajaran 2019-2020. MTsN 2 Hulu Sungai Utara terletak di Jalan Empu Jatmika No. 214 Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah. Guru di madrasah ini 90% adalah pegawai negeri dan 10% adalah guru tidak tetap. Siswa di sekolah ini berasal dari kota Amuntai dan kota di sekitarnya. Tingkat kedisiplinan di madrasah ini tergolong baik, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang terlambat maupun yang melanggar tata tertib.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) karena PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Selain di kelas penelitian juga dilaksanakan di ruang BK pada saat menonton film (teknik modeling). Untuk memperlancar pelaksanaan PTK ini peneliti mempersiapkan lokasi (setting penelitian), perangkat (instrumen) penelitian, dan objek untuk diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan daur ulang (siklus) seperti yang dikembangkan oleh Khemmis dan Mc. Taggart (1988). Pelaksanaan PTK ini

menggunakan dua siklus. Dalam siklus pertama menurut Model Classroom Action Research Kemmis dan Taggart, maka tahap awal yang dilakukan adalah :

1. Pembuatan perencanaan yang dimulai dari persiapan pembuatan instrumen yang disesuaikan dengan topik layanan penguasaan konten.
2. Tahap kedua adalah “action” atau tindakan yang dilakukan oleh siswa.
3. Tahap tiga adalah observasi, yang akan dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah guru mengadakan observasi atau penelitian terhadap akifitas yang dilakukan oleh siswa.
4. Tahap keempat adalah “reflection” (refleksi), yang akan dilakukan guru adalah menyimpulkan hasil analisa yang kita amati pada tahap sebelumnya.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. sumber yang sudah ada (materi BK)
2. pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan tehnik modelling
3. pekerjaan siswa (kelompok dan individu)
4. skala penilaian
5. lembar pengamatan (catatan lapangan)

Data yang terkumpul dari hasil penelitian terekam pada lembar observasi bagi guru, lembar bagi siswa, lembar kunjungan kelas, dan catatan lapangan serta hasil posttest.

Analisis Data

Dalam PTK ini data yang akan direkam adalah keaktifan siswa, minat siswa dan hasil nilai skala kedisiplinan. Data di atas akan dianalisis secara berkala setiap langkah dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya, berdasarkan tujuan, kegiatan bimbingan konseling yang ingin dicapai. Dengan metode teknik modelling diharapkan ada peningkatan kedisiplinan siswa. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan akan dianalisis secara deskriptif yaitu :

1. Keaktifan Siswa

Data ini didasarkan pada taraf keberhasilan tindakan pada lembar observasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Keaktifan} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa (A, B, C, D)}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

2. Minat Siswa

Tinggi rendahnya minat siswa dalam layanan penguasaan konten yang dilaksanakan dapat dilihat dari hasil angket yang dijawab dan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab setuju}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Prosentase Minat Siswa

No.	Prosentase Minat (%)	Keterangan
1.	0-9	Sangat kurang
2.	10-39	Kurang
3.	40-59	Cukup
4.	60-79	Baik
5.	80-100	Sangat baik

3. Hasil nilai skala kedisiplinan

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Skala Kedisiplinan

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Item		L
			+	-	
Disiplin menaati tata tertib	1. Pemahaman Tentang peraturan yang Berlaku	a. Mengetahui tentang peraturan yang berlaku di sekolah	1,3,5	2,4	5
		b. Mengetahui manfaat dari peraturan di Sekolah	6,8,10	7,9	5
		c. Memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan yang berlaku	11, 13	12	3
		d. Mengarahkan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku	14,16, 18	15,17	5
	2. Sikap mental yang baik	a. Berorientasi sukses	19,21, 23	20,22	5
		b. Mampu mengendalikan diri	24,26	25	3
		c. Berani	27,29, 30	28,	4
		d. Jujur	32,34	31,33	4
		e. Mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan sekolah	35, 37	36	3
	3. Kesungguhan dalam menaati tata tertib	a. Bertanggung jawab terhadap tugas	38,40, 42	39,41	5
		b. Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung	43,45,	44	4

		dalam peraturan	46		
		c. Mampu menjadi Teladan	47,49, 51	48,50	5
		d. Mampu bekerja sama dengan orang lain	52, 54	53	3
		e. Memanfaatkan waktu	55,57, 59	56,58	5
		f. Melakukan evaluasi Diri	60,62	61,63	4
		Jumlah	39	24	63

Adapun rumus yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut

$$N = R / SM \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai dalam persen

R = Skor nyata yang dicapai

SM = Skor ideal (Ngalim Purwanto, 2001: 102)

Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah pembuatan kriteria persentase adalah sebagai berikut:

Persentase skor maksimal = $(4 : 4) \times 100 \% = 100\%$

Persentase skor minimum = $(1 : 4) \times 100 \% = 25 \%$

Rentang persentase skor = $100\% - 25\% = 75\%$

Banyaknya kriteria = 5 (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi)

Panjang kelas interval = rentang : banyaknya interval = $75\% : 5 = 15\%$

Berdasarkan perhitungan di atas maka kriteria penilaian tingkat kedisiplinan menaati tata tertib adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Kriteria Penilaian Tingkat Kedisiplinan Menaati Tata Tertib

Interval	Kriteria
85% - 100 %	Sangat Tinggi
70% - 85%	Tinggi
55% - 70%	Sedang

40% - 55%	Rendah
25% - 40%	Sangat rendah

$\frac{S^2}{\bar{X}} < 1$ Penyebaran secara seragam (Regular)

$\frac{S^2}{\bar{X}} > 1$ Penyebaran secara bergerombol (Clumped)

$\frac{S^2}{\bar{X}} = 1$ Penyebaran secara acak (Random)

Dengan menggunakan kriteria penilaian tingkat kedisiplinan dalam menaati tata tertib tersebut maka akan mempermudah peneliti dalam menentukan persentase gambaran tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling*. Untuk hasil layanan bimbingan siswa dianalisis dengan teknik analisa evaluasi tercapainya tujuan layanan. Siswa disebut tuntas apabila mencapai nilai baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data layanan penguasaan konten konsep diri (disiplin diri) yang dilakukan siswa dengan teknik modelling disesuaikan dengan masalah penelitian, mencakup data perencanaan, proses, dan hasil layanan. Data perencanaan layanan penguasaan konten adalah persiapan bimbingan klasikal tertulis yang berwujud RPL BK pembelajaran meliputi tahap pendahuluan, tahap inti pemutaran film yang berkaitan materi layanan, menjawab pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi, dan penutup. Data hasil pembelajaran berupa hasil jawaban siswa (pekerjaan siswa), setelah layanan /pembelajaran berlangsung.

Data setiap siklus dipaparkan terpisah dari siklus lainnya, agar terlihat persamaan, perbedaan, atau perubahan alur siklus tersebut. Paparan data didasarkan pada data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan pada waktu teknik modeling melalui pemutaran film berlangsung, ketika layanan/pembelajaran berlangsung, serta data hasil skala kedisiplinan. Berikut ini dipaparkan data temuan penelitian pada masing-masing layanan setiap siklus tindakan yang dilaksanakan di MTsN 2 Hulu Sungai Utara.

Hasil Penelitian Siklus I

1) Pertemuan Pertama (Siklus I)

(a) Waktu pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas jam pelajaran 1 jam (08.00-08.40)

(b) Proses pelaksanaan

Materi yang disampaikan adalah pengenalan tentang konsep diri dengan menggunakan model tokoh yang ada di film Kungfu Panda. Sebelum pemutaran potongan film terlebih dulu peneliti melakukan apersepsi dengan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Apersepsi yang peneliti lakukan adalah dengan menugaskan kepada siswa untuk menuliskan nama teman yang disiplin dalam hal mengerjakan tugas, menaati tata tertib dengan datang lebih awal, piket kelas, serta teman yang paling sering melanggar tata tertib. Hal ini selain bertujuan sebagai pengantar masuk

ke materi juga bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang konsep diri mereka masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 2 tahap yaitu pemberian model serta penyampaian materi yang berkaitan dengan model. Siswa nampak begitu antusias dalam menerima materi, beberapa siswa sempat memberikan komentarnya tentang tokoh “Po” dalam film Kungfu Panda. Dalam pemutaran model, peneliti mendampingi dan memberikan bimbingan kepada siswa tentang maksud yang terkandung dalam setiap adegan yang diputar.

Setelah model selesai ditayangkan peneliti menyampaikan materi tentang konsep diri dikaitkan dengan model yang telah ditayangkan. Peneliti mengajak siswa untuk mengenali konsep diri dari model yang telah ditayangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang “Po”. Siswa berebut untuk bisa berbicara sehingga kelas terdengar sangat gaduh, tetapi ketika peneliti meminta mereka untuk angkat jari sebelum berbicara tidak ada siswa yang ingin maju ke depan. Akhirnya peneliti menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan dan mengutarakan pendapatnya. Setelah penyampaian materi peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan konsep diri yang mereka miliki. Kegiatan diakhiri dengan pembahasan UCA, secara umum siswa masih perlu berlatih untuk bisa menyimak dan mengambil pelajaran dari sebuah film. Siswa merasa sangat senang dengan kegiatan yang diberikan oleh peneliti, mereka berharap bisa melihat film yang berbeda. Selain itu mereka mengutarakan akan mengambil pelajaran dari setiap tayangan yang disaksikan.

2) Pertemuan Kedua (Siklus I)

(a) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.00 - 08.40 WITA.

(b) Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan ini diawali dengan pembentukan *rapport*, menanyakan penugasan yang telah diberikan sebelumnya kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut. Setelah itu memberikan apersepsi kepada siswa untuk menuliskan aktifitas yang dilakukan sebelum berangkat sekolah.

Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua ini adalah latihan disiplin serta dikaitkan dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pada awalnya siswa kurang antusias dengan materi yang disampaikan. Akan tetapi setelah materi selesai disampaikan kemudian diputar film pendek yang berjudul “Kunfu Panda” siswa merasa sangat tertarik. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dalam kelompok, mendiskusikan tentang makna film yang telah diputar tersebut dikaitkan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian peneliti meminta perwakilan dari kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka. Dalam kegiatan ini peneliti membagi siswa dalam 5 kelompok kecil. Mereka masih saling menunjuk ketika harus maju ke depan, hanya ada satu kelompok yang tidak saling tunjuk tetapi langsung ada 1 siswa yang maju ke depan.

Kegiatan ini diakhiri dengan pembahasan UCA, siswa mulai mengerti tentang arti penting disiplin dan memahami peraturan yang berlaku di sekolah, serta mampu menceritakan dan menyimpulkan perilaku model yang ditampilkan. Mereka berkomitmen untuk tidak meniru perilaku model, karena model yang ditampilkan pada kegiatan ini berperilaku tidak disiplin.

3) Pertemuan Ketiga (Siklus I)

(a) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang BK pada pukul 08.00 - 08.40 WITA.

(b) Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan ini diawali dengan pembentukan *rapport*, menanyakan penugasan yang telah diberikan sebelumnya kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut. Setelah itu memberikan apersepsi kepada siswa untuk menuliskan aktifitas yang dilakukan sebelum berangkat sekolah.

Materi yang disampaikan pada pertemuan ketiga ini adalah latihan disiplin serta dikaitkan dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pada awalnya siswa kurang antusias dengan materi yang disampaikan. Akan tetapi setelah materi selesai disampaikan kemudian diputarkan film pendek yang berjudul “Kunfu Panda” siswa merasa sangat tertarik. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dalam kelompok, mendiskusikan tentang makna film yang telah diputarkan tersebut dikaitkan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian peneliti meminta perwakilan dari kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka. Dalam kegiatan ini peneliti membagi siswa dalam 5 kelompok kecil. Mereka masih saling menunjuk ketika harus maju ke depan, hanya ada satu kelompok yang tidak saling tunjuk tetapi langsung ada 1 siswa yang maju ke depan.

Kegiatan ini diakhiri dengan pembahasan UCA, siswa mulai mengerti tentang arti penting disiplin dan memahami peraturan yang berlaku di sekolah, serta mampu menceritakan dan menyimpulkan perilaku model yang ditampilkan. Mereka berkomitmen untuk tidak meniru perilaku model, karena model yang ditampilkan pada kegiatan ini berperilaku tidak disiplin

Kegiatan Pengamatan Pelaksanaan Layanan

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik pada saat pelaksanaan *Siklus 1*. Akan tetapi nampak seorang siswa (I) kurang serius menyaksikan potongan film “Kunfu Panda” yang diputarkan karena dia sudah pernah menyaksikan film tersebut. Siswa tersebut selalu memberikan komentar dan mengganggu teman-teman lain yang sedang menyaksikan.

Peneliti memberikan arahan kepada siswa tersebut untuk tidak mengganggu teman-temannya yang sedang menyaksikan. Pada pertemuan pertama ini terlihat bahwa siswa masih belum memahami tentang arti disiplin karena ketika apersepsi untuk menuliskan nama-nama teman yang disiplin siswa nampak bingung dan beberapa siswa menanyakan “Bu disiplin itu apa?”. Dari sini nampak bahwa indikator pemahaman tentang peraturan yang berlaku dan manfaat yang berlaku belum terlalu dikuasai.

1. Keaktifan Siswa

Dari pengamatan pada lembar observasi selama kegiatan layanan pada siklus I diperoleh hasil seperti terlihat pada lembar pengamatan 1, secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Keaktifan Siswa

Nilai Keaktifan	Jumlah Siswa
A	5 Orang
B	24 Orang
C	5 Orang
D	1 Orang

Diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Persentase Keaktifan siswa dalam Siklus I

Nilai Keaktifan	Prosentase	Jumlah Siswa	Keterangan
A	15%	5 Orang	Sangat Aktif
B	70%	24 Orang	Aktif
C	12%	4 Orang	Cukup Aktif
D	3%	1 Orang	Kurang Aktif

2. Minat Siswa

Dari hasil angket yang dijawab oleh siswa, tentang penggunaan metode kuis dalam pembelajaran bahasa terutama membaca pemahaman terhadap artikel diperoleh hasil seperti terlihat pada angket siswa. Hasil angket tersebut jika diprosentase berdasarkan jawaban siswa akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Minat Siswa

No.	Jawaban	Jumlah siswa	Prosentase	Keterangan
1.	Senang dengan menggunakan teknik modelling	34	$\frac{34}{34} \times 100\% = 100\%$	Sangat Baik
2.	Lebih bersemangat dengan menggunakan teknik modelling	31	$\frac{31}{34} \times 100\% = 91\%$	Sangat Baik
3.	Tidak cepat bosan dengan teknik modelling	31	$\frac{31}{34} \times 100\% = 91\%$	Sangat Baik
4.	Mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan teknik modelling	26	$\frac{26}{34} \times 100\% = 76\%$	Baik

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII A MTsN 2 HSU

5.	Suasana kelas lebih menyenangkan dengan teknik modelling teknik modelling	34	$34/34 \times 100\% = 100\%$	Sangat Baik
6.	Teknik modelling cocok untuk layanan bimbingan konseling	34	$34/34 \times 100\% = 100\%$	Sangat Baik
7.	Semua mata pelajaran dapat menggunakan teknik modelling	10	$10/34 \times 100\% = 29\%$	Kurang

3. Hasil Skala Kedisiplinan

Tabel 7. Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib

F	% Skor	Kriteria
0	0,00%	sangat tinggi
5	14,70%	Tinggi
29	85,30%	Sedang
0	0,00%	Rendah
0	0,00%	sangat rendah

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* simbolik dari 34 siswa kelas VII A MTsN 2 HSU terdapat 5 siswa (14,70%) memiliki kategori tinggi dan 29 siswa (85,30%) memiliki kategori sedang dalam hal kedisiplinan menaati tata tertib. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

Tabel 8. Hasil *Siklus 1* per Aspek

Aspek	% Skor	Kriteria
Pemahaman tentang peraturan yang berlaku	68%	Sedang
Sikap mental yang baik	65%	Sedang
Kesungguhan dalam menaati tata tertib	67%	Sedang

Dari tabel 8 diperoleh gambaran umum bahwa aspek pemahaman tentang peraturan yang berlaku berada dalam kriteria sedang dengan persentase sebesar 68%. Hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman siswa kelas VII tentang peraturan yang berlaku sudah cukup baik

Hasil *Siklus I* menunjukkan bahwa indikator pemahaman tentang peraturan yang baik mempunyai tingkat persentase yang paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator yang lainnya yaitu sebesar (68%) hal ini dikarenakan pembentukan disiplin menaati tata tertib yang ada di sekolah selama ini lebih banyak ditekankan pada hal pemahaman tentang tata tertib yang berlaku. Sedangkan indikator sikap mental yang baik mempunyai tingkat persentase yang paling rendah saat *Siklus I* yakni sebesar 65%. Apabila ditinjau dari pendapat Bahri (2009: 27) yang menyebutkan bahwa sikap mental merupakan hasil pengembangan dan latihan pengendalian pikiran serta watak atau tingkah laku, maka dapat dikatakan bahwa hasil pemahaman seseorang tentang tata tertib akan membentuk sikap mental seseorang terhadap tata tertib pula.

Secara umum kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib dalam kategori sedang, atau dengan kata lain kondisi kedisiplinan siswa dalam keadaan cukup baik. Hal ini dapat terjadi karena teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *probability sampling* yaitu tepatnya adalah *cluster random sampling*. Teknik sampling ini memungkinkan setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk menjadi responden dalam penelitian. Oleh sebab itu kelas yang terpilih dalam teknik sampling ini memungkinkan mempunyai kriteria kedisiplinan yang berbeda dari pengamatan awal pada subyek sebelum dilaksanakan penelitian. Pada pengamatan awal sebelum dilaksanakan penelitian terlihat bahwa siswa mempunyai tingkat kedisiplinan yang rendah, tetapi hasil *Siklus I* pada responden menunjukkan tingkat kedisiplinan dengan kriteria sedang.

Hasil *Siklus I* yang menunjukkan kedisiplinan siswa berada pada kriteria sedang juga dapat diakibatkan dari instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala kedisiplinan. Skala psikologi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologis (Azwar, 1999: 1). Sedangkan kedisiplinan tidak hanya sekadar atribut psikologis saja tetapi perpaduan antara aspek psikologis dan juga perilaku yang nampak serta bisa diamati. Sehingga ketika siswa diminta untuk mengisi instrumen skala kedisiplinan mereka cenderung memilih jawaban yang tampak ideal di masyarakat.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Layanan

1) Pertemuan Pertama (Siklus II)

(a) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas pada jam pelajaran pertama

(b) Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan ini ada dua kegiatan yaitu penjelasan materi dan proses *modelling* tokoh dalam film “Laskar Pelangi” yang dilanjutkan dengan diskusi dan menelaah perilaku model yang ditampilkan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembinaan hubungan baik antara peneliti dengan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan menanyakan pendapat siswa tentang alasan datang terlambat ke sekolah dan cara mengatasi keterlambatan tersebut.

Pada saat potongan film mulai ditampilkan, siswa memperhatikan model “Lintang” dengan antusias. Setelah pemutaran potongan film selesai dilanjutkan

dengan mendiskusikan karakter tokoh lintang. Kemudian beberapa siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Diantara 9 siswa yang menawarkan diri untuk maju ke depan kelas peneliti menunjuk 5 siswa sebagai perwakilan. Mereka menyimpulkan bahwa “Lintang” mempunyai karakter: mempunyai motivasi belajar tinggi, tidak mudah putus asa, sopan, pintar, percaya diri, dan disiplin serta taat pada peraturan sekolah. Siswa yang lain terlihat mendengarkan apa yang disampaikan oleh teman-teman mereka dengan baik. Peneliti memberikan reward kepada siswa yang telah maju ke depan kelas untuk bisa lebih memotivasi mereka dan siswa yang lain.

Kegiatan diakhiri dengan penguatan komitmen berubah menjadi lebih baik seperti model yang ditampilkan dan pembahasan UCA. Terjadi peningkatan yang cukup baik pada pertemuan kali ini yaitu siswa dapat menganalisis tokoh dalam film dengan baik.

2) Pertemuan Kedua (Siklus II)

(a) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat jam BK pada pukul 08.00 - 08.40 WITA di ruang BK.

(b) Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembinaan hubungan baik antara peneliti dengan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan bertanya kepada seseorang mempunyai keinginan untuk sukses. Pada apersepsi kali ini tidak banyak siswa yang memberikan komentar mungkin dikarenakan mereka belum memahami tentang hakikat sukses.

Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan materi menumbuhkan keinginan untuk sukses melalui cerita bergambar yang berjudul “Nita Berhasil karena Disiplin”. Peneliti membagi siswa dalam 5 kelompok kecil, kemudian menugaskan mereka untuk membaca kemudian mendiskusikan isi cerita tersebut. Selama kegiatan berlangsung peneliti mendampingi siswa dan memfasilitasi siswa apabila ingin bertanya.

Setelah diskusi selesai peneliti memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Mereka menyimpulkan bahwa tokoh “Nita” dapat menjadi siswa yang berhasil karena dia pandai mengatur waktu, disiplin, senang belajar, dan tidak melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Peneliti memberikan reward kepada siswa yang telah maju ke depan.

Kegiatan diakhiri pembahasan UCA, siswa memperoleh pemahaman bahwa salah satu hal yang membuat seseorang berhasil adalah disiplin. Mereka menjadi lebih bersemangat dan mempunyai komitmen untuk bisa menjadi orang yang sukses.

3) Pertemuan Ketiga (Siklus II)

(a) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat jam BK pada pukul 08.00 - 08.40 WITA di ruang BK.

(b) Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembinaan hubungan baik antara peneliti dengan siswa. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu dengan bertanya kepada seseorang mempunyai keinginan untuk sukses. Pada apersepsi kali ini banyak siswa yang memberikan dikarenakan mereka sudah memahami tentang hakikat sukses.

Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan materi menumbuhkan keinginan untuk sukses melalui cerita bergambar yang berjudul “Nita Berhasil karena Disiplin”. Peneliti membagi siswa dalam 5 kelompok kecil, kemudian menugaskan mereka untuk membaca kemudian mendiskusikan isi cerita tersebut. Selama kegiatan berlangsung peneliti mendampingi siswa dan memfasilitasi siswa apabila ingin bertanya.

Setelah diskusi selesai peneliti memberikan kesempatan kepada setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Mereka menyimpulkan bahwa tokoh “Nita” dapat menjadi siswa yang berhasil karena dia pandai mengatur waktu, disiplin, senang belajar, dan tidak melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Peneliti memberikan reward kepada siswa yang telah maju ke depan.

Kegiatan diakhiri pembahasan UCA, siswa memperoleh pemahaman bahwa salah satu hal yang membuat seseorang berhasil adalah disiplin. Mereka menjadi lebih bersemangat dan mempunyai komitmen untuk bisa menjadi orang yang sukses.

Pengamatan Layanan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa Siklus II dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat ditinjau dari peningkatan segala aktivitas siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa

Tingkat keaktifan siswa pada Siklus II ini meningkat, hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai A pada indikator keaktifan siswa dalam pelaksanaan layanan. Pada Siklus II ini siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Prosentase Keaktifan Siswa Siklus II

Nilai Keaktifan	Prosentase	Jumlah Siswa	Keterangan
A	29%	10 Orang	Sangat Aktif
B	71%	24 Orang	Aktif
C	0%	0 Orang	Cukup Aktif
D	0%	0 Orang	Kurang Aktif

2. Minat Siswa

Pada Siklus II ini guru tidak lagi memberikan angket kepada siswa, karena hasil angket yang diperoleh pada Siklus I, sudah bisa mewakili tingkat minat siswa pada Siklus II. Selain itu minat siswa terhadap teknik modelling dalam layanan penguasaan konten tidak mengalami perubahan.

3. Hasil Skala Kedisiplinan

Tabel 10. Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib

F	% Skor	Kriteria
1	2,94%	sangat tinggi
25	73,53%	Tinggi
8	23,53%	Sedang
0	0,00%	Rendah
0	0,00%	sangat rendah

Analisis deskriptif pada hasil *Siklus 2* menunjukkan adanya peningkatan pada kondisi kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib. Setelah diberi layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* simbolik dari 34 siswa kelas VII A MTsN 2 HSU terdapat 1 siswa (2,94%) memiliki kategori sangat tinggi, 25 siswa (73,53%) memiliki kategori tinggi dan 8 siswa (23,53%) memiliki kategori sedang dalam hal kedisiplinan menaati tata tertib. Tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini juga terlihat dari hasil pengamatan selama melakukan penelitian.

Tabel 11. Hasil *Siklus II* per Aspek

Aspek	% Skor	Kriteria
Pemahaman tentang peraturan yang berlaku	80%	Tinggi
Sikap mental yang baik	76%	Tinggi
Kesungguhan dalam menaati tata tertib	74%	Tinggi

Pada table 11 Terjadi peningkatan pada ketiga indikator penelitian setelah siswa diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik modelling. Rata-rata peningkatan setiap indikator penelitian adalah 11%. Indikator pemahaman tentang peraturan yang berlaku mengalami peningkatan yang paling tinggi yaitu sebesar 12%. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Bahri (2009: 27) bahwa pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku akan menumbuhkan kesadaran untuk memahami disiplin sebagai suatu aturan yang membimbing tingkah laku. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk sikap disiplin seseorang terlebih dulu harus memahami dan menyadari bahwa sistem aturan digunakan untuk membentuk tingkah laku.

Sedangkan indikator yang persentase peningkatannya paling rendah setelah diberikan layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* adalah kesungguhan dalam menaati tata tertib yaitu peningkatannya sebesar 10%. Yang termasuk ke dalam aspek ini adalah bertanggung jawab terhadap tugas, mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan, mampu menjadi teladan, mampu bekerja sama dengan orang lain, memanfaatkan waktu dan melakukan evaluasi diri. Kesungguhan seseorang berkaitan dengan konsistensi seseorang dalam melakukan sesuatu. Sesuai dengan pendapat Hurlock (1999: 92) tujuan dari pada konsistensi adalah anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala sesuatu yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan kesungguhan siswa dalam menaati tata tertib diperlukan adanya konsistensi baik dari segi aturan sekolah maupun dari diri siswa untuk bisa terlatih berdisiplin. Sedangkan penelitian yang dilakukan selama 6 kali pertemuan dirasa masih belum cukup untuk menumbuhkan konsistensi pada diri seseorang.

Kondisi kedisiplinan siswa sebelum diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *modelling* berada pada kriteria sedang dengan persentase 66,6%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi 77,6% dengan kriteria tinggi, setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik *modelling*. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kondisi kedisiplinan siswa sebesar 11%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memahami tentang arti dari disiplin dalam menaati tata tertib serta manfaat dari disiplin menaati tata tertib.

Perbedaan Hasil Siklus I dan Siklus II

Perbedaan hasil analisis persentase pada saat *Siklus 1* dan *Siklus 2* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Perbedaan Hasil *Siklus 1* dan *Siklus 2* Ditinjau dari Tiap Aspek

Aspek	% Skor		Kriteria		Peningkatan
	1	2	1	2	(%)

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII A MTsN 2 HSU

Pemahaman tentang peraturan yang berlaku	68%	80%	Sedang	Tinggi	12%
Sikap mental yang baik	65%	76%	Sedang	Tinggi	11%
Kesungguhan dalam menaati tata tertib	67%	77%	Sedang	Tinggi	10%

Berdasarkan pada tabel 11. dapat diketahui bahwa secara umum dari 34 siswa mengalami peningkatan kedisiplinan. Kondisi kedisiplinan siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kriteria sedang dengan persentase 66,6% dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 77,6% dengan kriteria tinggi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan pada kondisi kedisiplinan siswa sebesar 11%. Selanjutnya berikut ini akan di jelaskan secara lebih spesifik hasil da ri *Siklus 1* dan *Siklus 2* ditinjau dari tiap aspek.

(1) Pemahaman tentang Peraturan yang Berlaku

Perbedaan hasil analisis data *Siklus 1* dan *Siklus 2* pada aspek pemahaman tentang peraturan yan g berlaku dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Perbedaan Hasil *Siklus 1* dan *Siklus 2* Pemahaman tentang Peraturan yang Berlaku

F	%	<i>Siklus 1</i>	<i>Siklus 2</i>		
		Kriteria	F	%	Kriteria
0	0,00%	Sangat tinggi	7	21,88%	Sangat tinggi
13	40,62%	Tinggi	20	62,50%	Tinggi
18	56,25%	Sedang	5	15,62%	Sedang
1	3,13%	Rendah	0	0,00%	Rendah
0	0,00%	Sangat rendah	0	0,00%	Sangat rendah

Berdasarkan pada tabel 13 terjadi peningkatan dan penurunan persentase pada beberapa kriteria setelah dilakukan *Siklus 2*. Pada kriteria sangat tinggi terjadi peningkatan sebesar 21,88% dari kondisi awal. Saat *Siklus 1* tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi, tetapi hasil *Siklus 2* menunjukkan terdapat 7 (21,88%) siswa yang termasuk ke dalam kriteria ini. Hasil *Siklus 1* menunjukkan terdapat 13 siswa (40,62%) yang termasuk ke dalam kriteria tinggi, sedangkan pada hasil *Siklus 2* meningkat menjadi 20 siswa (62,50%) dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 21,88% pada kriteria tinggi. Pada kriteria sedang mengalami penurunan, kondisi awal (hasil *Siklus 1*) menunjukkan bahwa terdapat 18 (56,25%) siswa yang masuk ke dalam kriteria sedang dan kondisi akhir (hasil *Siklus 2*) diketahui bahwa siswa yang berada pada kriteria ini sebanyak 5 (15,62%) siswa. Dengan kata lain terjadi penurunan sebesar 40,63% pada kriteria sedang. Hasil *Siklus 1* menunjukkan terdapat 1 (3,13%) siswa yang termasuk dalam kriteria rendah, tetapi hasil *Siklus 2* tidak menunjukkan adanya siswa yang masuk dalam kriteria rendah.

(2) Sikap Mental yang Baik

Perbedaan hasil analisis data *Siklus 1* dan *Siklus 2* sikap mental yang baik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Perbedaan Hasil *Siklus 1* dan *Siklus 2* Sikap Mental yang Baik

Sikap Mental yang Baik					
F	%	<i>Siklus 1</i>		<i>Siklus 2</i>	
		Kriteria	F	%	Kriteria
0	0,00%	Sangat tinggi	2	6,25%	Sangat tinggi
2	6,25%	Tinggi	21	65,63%	Tinggi
29	90,63%	Sedang	9	28,13%	Sedang
1	3,13%	Rendah	0	0,00%	Rendah
0	0,00%	Sangat rendah	0	0,00%	Sangat rendah

Berdasarkan pada tabel 14 terjadi peningkatan dan penurunan persentase pada beberapa kriteria setelah dilakukan *Siklus 2*. Pada kriteria sangat tinggi terjadi peningkatan sebesar 6,25% dari kondisi awal. Saat *Siklus 1* tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi, tetapi hasil *Siklus 2* menunjukkan terdapat 2 (6,25%) siswa yang termasuk ke dalam kriteria ini. Hasil *Siklus 1* menunjukkan terdapat 2 siswa (6,25%) yang termasuk ke dalam kriteria tinggi, sedangkan pada hasil *Siklus 2* meningkat menjadi 21 siswa (65,63%) dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 59,38% pada kriteria tinggi. Pada kriteria sedang mengalami penurunan, kondisi awal (hasil *Siklus 1*) menunjukkan bahwa terdapat 29 (90,63%) siswa yang masuk ke dalam kriteria sedang dan kondisi akhir (hasil *Siklus 2*) diketahui bahwa siswa yang berada pada kriteria ini sebanyak 9 (28,13%) siswa. Dengan kata lain terjadi penurunan sebesar 62,5% pada kriteria sedang. Hasil *Siklus 1* menunjukkan terdapat 1 (3,13%) siswa yang termasuk dalam kriteria rendah, tetapi hasil *Siklus 2* tidak menunjukkan adanya siswa yang masuk dalam kriteria rendah.

(3) Kesungguhan Dalam Menaati Tata Tertib

Perbedaan hasil analisis data *Siklus 1* dan *post t est* pada aspek kesungguhan dalam menaati tata tertib dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 15. Perbedaan Hasil *Siklus 1* dan *Siklus 2*

Kesungguhan dalam Menaati Tata Tertib					
F	<i>Siklus 1</i>		F	<i>Siklus 2</i>	
	%	Kriteria		%	Kriteria

Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII A MTsN 2 HSU

0	0,00%	Sangat tinggi	2	6,25%	Sangat tinggi
13	40,62%	Tinggi	23	71,87%	Tinggi
19	59,38%	Sedang	7	21,88%	Sedang
0	0,00%	Rendah	0	0,00%	Rendah
0	0,00%	Sangat rendah	0	0,00%	Sangat rendah

Berdasarkan pada tabel 15 terjadi peningkatan dan penurunan persentase pada beberapa kriteria setelah dilakukan *Siklus 2*. Peningkatan persentase terjadi pada kriteria sangat tinggi dan tinggi. Sedangkan pada kriteria sedang dan rendah terjadi penurunan. Pada kriteria sangat tinggi terjadi peningkatan sebesar 6,25% dari kondisi awal. Saat *Siklus 1* tidak ada siswa yang termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi, tetapi hasil *Siklus 2* menunjukkan terdapat 2 (6,25%) siswa yang termasuk ke dalam kriteria ini. Hasil *Siklus 1* menunjukkan terdapat 13 siswa (40,62%) yang termasuk ke dalam kriteria tinggi, sedangkan pada hasil *Siklus 2* meningkat menjadi 23 siswa (71,87%) dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 31,25% pada kriteria tinggi. Pada kriteria sedang mengalami penurunan, kondisi awal (hasil *Siklus 1*) menunjukkan bahwa terdapat 19 (59,38%) siswa yang masuk ke dalam kriteria sedang dan kondisi akhir (hasil *Siklus 2*) diketahui bahwa siswa yang berada pada kriteria ini sebanyak 7 (21,88%) siswa. Dengan kata lain terjadi penurunan sebesar 37,5% pada kriteria sedang. Hasil *Siklus 1* dan *Siklus 2* tidak menunjukkan adanya perubahan pada kriteria rendah dan sangat rendah.

SIMPULAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diterapkan di MTsN 2 HSU dengan sasaran siswa kelas VII ini mengambil materi meningkatkan kedisiplinan layanan penguasaan konten dengan teknik modelling, dilaksanakan dengan dua siklus (daur ulang). Pada Siklus I, pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik modelling kurang berjalan dengan baik karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Selain itu hasil layanan yang diperoleh pun kurang memuaskan. Untuk itu peneliti dan perlu mengadakan siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil layanan yang lebih baik. Pada Siklus II, pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik modelling sudah berjalan dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti layanan yang berlangsung, hasil skala kedisiplinan yang diperoleh juga menunjukkan adanya peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli dan Thayeb Manrihu. 1996. *Tehnik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi..
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar, Syaifudin. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bahri, Syamsul. 2008. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Lemhannas. 1997. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muslikah. 2010. *Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modeling Simbolik pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang Tahun 2009/2010*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika (edisi keenam)*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.